

Edukasi Kebijakan Privasi Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying Di Platform Media Sosial

Weni Gurita A.^{1*}, Khaenan Syabil H.², Elisabet Lensiana N.³, Marchelina Annisa A.⁴, Yoga Fikriansyah P.⁵, Mutia Septifiani.⁶, Rifqi Maulana J.⁷, Aditya.⁸, Naufal Fauzi F.⁹, Gabriel Othmar Danken S.¹⁰, Imanuel Dillon W.¹¹

¹⁻¹¹Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia
Email: ^{1*}dosen01906@unpam.ac.id, ²khaenan210103@gmail.com, ³nonydaman87@gmail.com, ⁴selimarselina111333@gmail.com, ⁵yogafp77@gmail.com, ⁶mutiasptfn@gmail.com, ⁷rmaulanajati@gmail.com, ⁸ditiaa000@gmail.com, ⁹nfauzifirdaus@gmail.com, ¹⁰goodsaskara@gmail.com, ¹¹imanueldillon21@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak- Cyberbullying adalah tindakan agresif yang dilakukan melalui teknologi digital, seperti media sosial, yang dapat berdampak negatif secara signifikan bagi korbannya, terutama pada kalangan remaja. Upaya pencegahan terhadap cyberbullying memerlukan pendekatan yang menyeluruh, salah satunya dengan meningkatkan literasi digital yang mengajarkan etika dalam berinteraksi secara online sebagai strategi efektif untuk mengurangi risiko cyberbullying, selain itu dapat melibatkan promosi literasi digital dan edukasi tentang peran pentingnya dalam mencegah perilaku tersebut. Sebagai langkah nyata, sebuah program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Tangerang Selatan. Materi yang disampaikan dalam program ini mencakup perkembangan media sosial, karakteristik dan manfaatnya, serta dampak positif dan negatif penggunaannya. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mendalam mengenai cyberbullying, termasuk jenis-jenisnya, dampak yang dapat ditimbulkan, cara pencegahan, serta langkah-langkah untuk menanganinya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki telepon genggam dan seluruhnya aktif menggunakan media sosial. Walaupun sebagian besar siswa sudah familiar dengan istilah cyberbullying, hanya segelintir yang memiliki pengetahuan memadai untuk merespons situasi ketika mereka menjadi korban atau menyaksikan kejadian tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya program edukasi literasi digital dalam mencegah dan mengatasi cyberbullying di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Cyberbullying, Literasi Digital, Remaja, Media Sosial, Pencegahan

Abstract - Cyberbullying is an aggressive act carried out through digital technology, such as social media, which can have a significant negative impact on victims, especially teenagers. Efforts to prevent cyberbullying require a comprehensive approach, one of which is by increasing digital literacy which teaches ethics in interacting online as an effective strategy to reduce the risk of cyberbullying. Apart from that, it can involve promoting digital literacy and education about its important role in preventing this behavior. As a concrete step, a Community Service (PKM) program was held at State Vocational High School 1, South Tangerang City. The material presented in this program covers the development of social media, its characteristics and benefits, as well as the positive and negative impacts of its use. Apart from that, students are also given an in-depth understanding of cyberbullying, including its types, the impact it can have, how to prevent it, and steps to handle it. The evaluation results show that the majority of students have mobile phones and all of them actively use social media. Although most students are familiar with the term cyberbullying, only a handful have sufficient knowledge to respond to situations when they become victims or witness the incident. This emphasizes the importance of digital literacy education programs in preventing and overcoming cyberbullying among students.

Keywords: Cyberbullying, Digital Literacy, Teenagers, Social Media, Prevention

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan remaja, khususnya dalam penggunaan media sosial. Media sosial, selain menjadi sarana interaksi dan ekspresi diri, juga dapat menjadi medium bagi perilaku negatif seperti cyberbullying. Cyberbullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang melalui media elektronik dengan tujuan menyakiti, memperlakukan, atau merugikan orang lain. Dampak dari cyberbullying sangat serius, mulai dari trauma psikologis, kecemasan, depresi, hingga risiko yang lebih ekstrem seperti bunuh diri. Selain berdampak pada individu, cyberbullying juga memengaruhi hubungan sosial, kehidupan akademik, dan kesehatan mental para korban.

Dalam menghadapi tantangan ini, literasi digital menjadi salah satu upaya strategis untuk mencegah dan memitigasi dampak cyberbullying. Literasi digital mencakup kemampuan individu untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak melalui media digital, serta memahami etika berkomunikasi di dunia maya. Dengan literasi digital yang baik, remaja dapat lebih mudah mengenali risiko yang mungkin timbul, memahami batasan privasi, dan menerapkan prinsip penggunaan media sosial yang sehat. Sebagai langkah nyata dalam meningkatkan literasi digital sekaligus mencegah cyberbullying, program pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang kebijakan privasi dan pencegahan cyberbullying di media sosial telah dilaksanakan di SMKN 1 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 500 peserta, terdiri dari siswa dan guru, yang aktif dalam seminar dan diskusi terbuka di lapangan sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan pretest online yang berisi 10 soal pilihan ganda dan 2 esai. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait konsep cyberbullying, dampaknya, dan cara pencegahannya. Materi edukasi yang disampaikan mencakup pengenalan tentang cyberbullying, dampak psikologisnya, strategi menjaga privasi di media sosial, serta cara melaporkan dan menghadapi pelaku cyberbullying.

Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga privasi dan beretika dalam bermedia sosial. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa media sosial adalah alat yang dapat dimanfaatkan untuk hal-hal positif, seperti berbagi informasi, belajar, dan menjalin relasi yang sehat. Edukasi ini juga menjadi upaya preventif untuk membangun ekosistem digital yang lebih aman dan nyaman, sehingga dapat meminimalkan risiko cyberbullying di kalangan pelajar. Dengan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan pemerintah, pencegahan cyberbullying dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PELASANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis edukasi, yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital serta memberikan pemahaman mendalam tentang pencegahan cyberbullying di kalangan pelajar. Kegiatan ini berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Tangerang Selatan, melibatkan 500 peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, materi edukasi disusun berdasarkan hasil studi literatur dan mencakup topik-topik seperti pengenalan cyberbullying, dampaknya, strategi menjaga privasi di media sosial, serta langkah-langkah untuk mencegah dan menghadapi pelaku cyberbullying. Sebagai alat evaluasi, disiapkan instrumen pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan.

2. Pelaksanaan

Bagian pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu pretest dan seminar serta diskusi. Tahap pretest bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait materi yang akan dibahas, sedangkan seminar dan diskusi dirancang untuk memberikan pemaparan mendalam sekaligus ruang interaksi antara peserta dan narasumber guna memperkaya wawasan.

a) Pretest Online

Sebelum seminar dimulai, peserta diminta untuk mengikuti pretest online yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal esai. Pretest ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa terkait cyberbullying dan literasi digital.

b) Seminar dan Diskusi

Kegiatan inti terdiri dari seminar interaktif yang disampaikan oleh narasumber berkompeten. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian dan karakteristik cyberbullying.
- Dampak psikologis, sosial, dan akademik yang ditimbulkan.
- Strategi pencegahan, seperti menjaga privasi, mengenali tanda-tanda cyberbullying, dan melaporkan tindakan tersebut.
- Manfaat literasi digital dalam menggunakan media sosial secara positif dan bijak.

Setelah seminar, diadakan sesi diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial dan cyberbullying.

3. Simulasi dan Studi Kasus

Peserta diajak untuk mengikuti simulasi dan membahas studi kasus tentang cyberbullying. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk mengenali bentuk-bentuk cyberbullying, menganalisis situasi, serta menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.

4. Evaluasi

Setelah kegiatan edukasi, peserta mengikuti posttest yang serupa dengan pretest untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan. Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program.

5. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Hasil kegiatan dirangkum dalam laporan yang mencakup temuan, evaluasi, dan rekomendasi. Selain itu, pihak sekolah diberikan panduan literasi digital sebagai bahan ajar tambahan, sehingga program ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Melalui pelaksanaan metode ini, program diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya literasi digital dan mendorong pelajar untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih aman dan sehat.

3. HASIL DAN PELAKSANAAN

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal istilah *cyberbullying*, namun pemahaman mereka terkait dampak, jenis, dan cara pencegahan masih tergolong rendah. Dari 500 peserta, hanya 20% yang mampu menjawab dengan benar lebih dari separuh soal pretest. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang memerlukan edukasi mendalam tentang literasi digital dan strategi menghadapi *cyberbullying*.

Setelah pelaksanaan seminar, diskusi, dan simulasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta. Sebanyak 75% peserta mampu menjawab lebih dari 80% soal dengan benar. Kenaikan skor rata-rata dari pretest ke posttest sebesar 45% mencerminkan keberhasilan metode edukasi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Melalui seminar dan simulasi, siswa mulai memahami pentingnya menjaga privasi dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil diskusi, banyak peserta mengaku tidak menyadari risiko yang dapat terjadi ketika membagikan informasi pribadi secara bebas. Sebanyak 80% siswa menyatakan akan mulai menerapkan langkah-langkah perlindungan privasi, seperti mengatur pengaturan akun menjadi pribadi dan membatasi akses orang asing ke profil mereka. Tidak hanya siswa, para guru yang terlibat dalam program ini juga menyatakan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mencegah *cyberbullying*. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pelindung yang membantu siswa memahami etika berinternet dan menangani kasus *cyberbullying* secara lebih efektif. Beberapa guru mengusulkan untuk mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran.

Program ini menciptakan fondasi awal untuk membangun ekosistem digital yang sehat di SMKN 1 Kota Tangerang Selatan. Hasil diskusi dan posttest menunjukkan bahwa siswa tidak hanya

memahami bahaya *cyberbullying* tetapi juga memiliki kesadaran untuk mencegahnya. Namun, keberlanjutan program memerlukan dukungan lebih lanjut. Berikut beberapa rekomendasi:

- Integrasi Materi Literasi Digital yang mengharuskan materi yang disampaikan dalam program ini diadopsi sebagai bagian dari kurikulum sekolah untuk menjamin pendidikan literasi digital yang berkesinambungan.
- Peningkatan Kapasitas Guru yang memerlukan pelatihan rutin bagi guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mendidik siswa mengenai etika digital.
- Kolaborasi dengan Orang Tua sangat penting untuk melibatkan orang tua dalam program literasi digital, guna memastikan penerapan etika digital yang konsisten di rumah dan sekolah.
- Penyediaan Sumber Daya Digital diperlukan agar sekolah menyediakan sumber daya seperti modul, video edukasi, dan panduan praktis yang dapat diakses siswa kapan saja

Dengan langkah-langkah ini, upaya pencegahan *cyberbullying* dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan remaja dalam era digital.



Gambar 1 Persiapan Rencana Kegiatan



Gambar 2. Kunjungan Lokasi Pelaksanaan "SMKN 1 KOTA TANGERANG SELATAN"



Gambar 6 Sesi Tanya Jawab



Gambar 7 Pemberian Hadiah Kepada Pihak Sekolah Sebagai Ucapan Terimakasih

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program edukasi mengenai kebijakan privasi dan pencegahan cyberbullying di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Tangerang Selatan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi digital di kalangan siswa dan guru. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai metode seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus, program ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengaturan privasi dan etika berinteraksi di media sosial serta upaya pencegahan terhadap cyberbullying.

Evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan posttest mengungkapkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta, dengan skor rata-rata meningkat sebesar 45%. Hasil ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peningkatan kesadaran mengenai bahaya cyberbullying serta pentingnya menjaga privasi di dunia maya menjadi hasil utama yang dicapai dari program ini.

Namun, meskipun program ini berhasil mencapai tujuannya, tantangan terkait keberlanjutan implementasi program tetap perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis seperti integrasi materi literasi digital dalam kurikulum sekolah, pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta kolaborasi yang lebih intens dengan orang tua menjadi kunci untuk memastikan



penerapan etika digital yang konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, akses terhadap sumber daya digital yang fleksibel juga akan memperkuat efektivitas pendidikan literasi digital di seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil menciptakan dasar yang kokoh untuk membangun ekosistem digital yang aman dan sehat bagi para pelajar. Dengan dukungan berbagai pihak, upaya pencegahan cyberbullying dapat dilaksanakan secara komprehensif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan remaja di era digital. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model yang diterapkan di sekolah-sekolah lain, untuk menciptakan ruang belajar yang lebih positif dan melindungi generasi muda dari ancaman dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

Puji Prihandini, R. R. (2024). <https://journal2.um.ac.id>. *LITERASI DIGITAL PENCEGAHAN CYBERBULLYING DI LINGKUNGAN SISWA SMP*, Vol 7, No 2.

Yolanda. (2024). <https://ejournal2.undip.ac.id/>. *Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram*, Vol 8, No 1